# BAB I DESKRIPSI PRODUK

## A. Latar Belakang

Menurut regulasi yang tertulis mengimplikasikan bahwa kesehatan mental berdampak kepada kondisi fisik dan bisa menghambat produktivitas seseorang (Undang-Undang Nomor 18 Tahun, 2014). Kondisi kesehatan mental memegang peran penting dalam mendukung produktivitas serta kualitas kondisi fisik (Kemenkes, 2022)

Masalah Kesehatan mental di kalangan remaja menjadi perhatian utama dalam berbagai survei. Indonesia - National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS, 2022) pada tahun melakukan studi kepada rumah tangga yang dilakukan dengan skala nasional untuk menentukan seberapa umum gangguan mental di kalangan. Selain survey terkait pravalensi gangguan mental remaja, I-NAMHS juga mengidentifikasi pola penggunaan dan hambatan dalam mengakses layanan dukungan kesehatan mental serta kebutuhan pelayanannya.

Survey ini memiliki responden sejumlah 5.664 rumah tangga dari 34 provinsi di Indonesia. Rumah tangga yang di survey adalah rumah tangga yang mempunyai pengasuh utama (orang tua/wali) dan remaja berusia 10-17 tahun dalam kurun waktu 12 bulan di tahun 2022. Remaja yang di survey memiliki karakteristik tertentu seperti usia, jenis kelamin, status Pendidikan dan status pekerjaan. Sedangkan survey untuk pengasuh utama berkaitan dengan Usia, Jenis Kelamin, Hubungan dengan remaja, Status pernikahan dan Pendidikan terakhir.

Temuan yang dikemukakan dalam survey ini adalah ketidakseimbangan kesehatan mental yang seringkali terjadi pada psikis remaja, Dimana satu orang dari setiap tiga remaja sebanyak 34,9% mengalamai masalah Kesehatan mental dalam periode 1 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2021, Jumlah tersebut setara dengan 13 juta remaja mengalami masalah psikis.

Namun, meskipun prevalensi masalah kesehatan mental cukup tinggi, akses terhadap layanan kesehatan mental masih menjadi masalah yang signifikan. Hanya 2.6% dari remaja yang dilaporkan pernah menggunakan layanan yang menyediakan dukungan terkait permasalahan perilaku dan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan akan layanan kesehatan mental dan akses terhadapnya.

Selain itu, survei mengenai karakteristik demografi pengasuh utama mengungkapkan fakta bahwa sebanyak 20.8% dari mereka memiliki status ekonomi Q5 atau status ekonomi yang paling tinggi. Kehadiran presentase terbesar dalam kategori ini menunjukkan adanya korelasi antara status ekonomi dan peran sebagai pengasuh utama, yang mungkin memiliki implikasi terhadap kemampuan keluarga untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah kesehatan mental remaja.

Ketika ditanya terkait layanan apa yang paling sering digunakan, survei menemukan bahwa dua dari lima pengasuh utama sebanyak 38.2%, mengidentifikasi petugas sekolah sebagai

penyedia utama layanan kesehatan mental bagi remaja. Ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi lokus perhatian dalam upaya menyediakan layanan kesehatan mental yang efektif bagi remaja, mengingat peran mereka yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 dalam waktu satu tahun juga melakukan skrining terkait risiko masalah kesehatan mental pada penduduk usia >15 tahun di Indonesia. Responden dari penelitian tersebut mencakup remaja, dewasa (mahasiswa baru dan tingkat akhir perguruan tinggi) dan pekerja. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa estimasi penduduk usia >15 tahun yang berisiko mempunyai masalah kesehatan jiwa sebanyak 52.245.478 jiwa dengan.

Dalam menghadapi kompleksitas masalah kesehatan mental di kalangan remaja dan dewasa implementasi Langkah-langkah manajemen yang terkhusus dan rinci, termasuk penggabungan layanan dukungan terkait kesehatan mental, menjadi semakin mendesak. Langkah-langkah ini tidak hanya dapat membantu menurunkan prevalensi masalah kesehatan mental, tetapi juga dapat mengurangi dampak yang ditimbulkannya. langkah-langkah ini diharapkan dapat memotivasi tindakan pencegahan dan pengobatan kesehatan mental di kalangan remaja dan dewasa, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan kesejahteraan mental mereka.

## B. Gambaran Umum Bisnis

1. Deskripsi Bisnis

CV. Ngarasa Diri Discovery merupakan badan usaha yang mempunyai produk utama yaitu Ngarasa : Wellness Study Tour. Ngarasa : Wellness Study Tour menawarkan rangkaian program aktivitas kesehatan dan kebugaran yang menyediakan layanan dukungan kesehatan mental bagi remaja dan dewasa. Program aktivitas yang ditawarkan oleh Ngarasa berfokus kepada penyelenggaraan studi dan tur wellness yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu. Ngarasa memadukan praktik kesehatan dan kebugaran dengan unsur wisata pendidikan serta kesempatan untuk beristirahat di lokasi yang indah dan tenang.

Program aktivitas Ngarasa berkaitan erat dengan alam dan menjadi pilar utama dalam pelaksanaan program-program yang ditawarkan. Ngarasa menawarkan rangkaian program aktivitas berupa : *Toughts Activity, Emotions Activity, Physical Activity, Sleep Activity dan Social Activity. Toughts Activity* merupakan aktivitas Berbicara dan berbagi informasi terkait kondisi kesehatan mental kepada tenaga ahli kesehatan mental merupakan Langkah awal untuk mensejahterakan kondisi mental seseorang (Cooks-Campbell, 2022). *Emotions Activity* merupakan pelatihan perasaan atau meditasi untuk mencapai fase *mindfulness* terbukti efektif untuk mengatasi masalah kesehatan mental (Walton, 2018). *Physical Activity* merupakan merupakan tindakan yang efektif untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit fisik maupun

psikis yang memiliki biaya rendah. Aktivitas fisik seperti olahraga yang rutin dalam menurunkan Tingkat depresi dan kecemasan. Kualitas tidur yang baik juga dapat diciptakan dari dilaksanakannya aktivitas fisik yang rutin (Zaccagni & Gualdi-russo, 2021). *Sleep Activity* merupakan program penyuluhan dan pelatihan untuk remaja terkait dengan perbaikan dan pengaturan pola tidur yang baik dan benar. Pola tidur dapat mempengaruhi fungsi sosio-emosional seseorang. Kurang tidur dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi, penurunan daya ingat dan daya tahan tubuh (Beattie et al., 2015). *Social Activity* merupakan Aktivitas sosial dapat membangun hubungan positif dengan orang lain baik keluarga dan teman untuk meningkatkan harga diri, mengurangi kecemasan dan depresi. Hubungan sosial yang kuat dapat membuat remaja merasa didorong dan dipahami (Newport Academy, 2022).

2. Deskripsi Logo dan Nama

*Gambar 1. 1 Logo Ngarasa*

Logo Ngarasa berasal dari tipografi atau wordmark dari penulisan Ngarasa sendiri. Logo dengan konsep tipografi ini digunakan agar nama perusahaan dapat langsung dibaca dan dikenali dengan jelas oleh pasar. untuk memperkuat identitas bisnis. Hal tersebut dapat memperkuat identitas bisnis dan sangat membantu dalam membangun brand awareness karena elemen visual utama adalah nama Ngarasa itu sendiri.

Kata “Ngarasa” berasal dari kata “Ngrasa” dalam bahasa Jawa, merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia dan digunakan oleh masyarakat di wilayah Jawa Tengah. “Ngarasa” memiliki arti “merasakan” yang berasal dari kata dasar “rasa”. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan ketika seseorang mengalami suatu perasaan atau sensasi emosional tertentu.

Warna yang digunakan dalam visual logo Ngarasa yaitu warna hijau. Warna ini merepresentasikan alam, kedamaian, ketenangan dan kesehatan. Warna hijau ini menyampaikan pesan atau arti bahwa program aktivitas ini berfokus kepada peningkatan kesehatan mental yang dekat dengan alam.

Elemen garis yang menyerupai bentuk setengah lingkaran merepresentasikan keseimbangan dan harmoni dikarenakan program Ngarasa bertujuan untuk menghasilkan keseimbangan dan harmoni untuk setiap individu.

Maka dari itu, arti keseluruhan dari logo Ngarasa secara visual dan simbolis adalah komitmen Ngarasa dalam menciptakan layanan dukungan kesehatan mental yang terpercaya serta terorientasi pada pengembangan diri remaja dengan tujuan menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan yang berkaitan dengan alam.

3. Identitas Bisnis

| | |
|---|---|
| Nama Perusahaan | : CV. Ngarasa Diri Discovery |
| Bidang Usaha | : Pariwisata |
| Alamat | : Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. |
| Alamat e-mail | : Ngarasadiri@gmail.com |
| Instagram | : @NgarasaDiri |
| Website | : www.NgarasaDiri.com |

## C. Visi dan Misi

### Visi

Menjadi Program aktivitas pionir di Indonesia yang menyediakan dukungan layanan masalah kesehatan mental dalam bentuk program Wellness Study Tour yang dapat menyediakan Solusi terbaik bagi masalah kesehatan mental remaja dan dewasa untuk menyiapkan generasi Indonesia emas 2045.

### Misi

1. Memberikan pengalaman yang bermakna dan berkesan bagi pelanggan dengan menggabungkan kegiatan kesehatan dan kebugaran mentak yang dikemas dengan rekreatif dan edukatif.
2. Menyediakan pilihan layanan konseling yang bervariasi selain layanan yang tersedia di sekolah, perguruan tinggi dan perusahaan.
3. Memudahkan remaja untuk mendapatkan dukungan kesehatan mental dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

## D. SWOT

Analisis Strengths (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman) atau SWOT merupakan analisis situasi yang digunakan untuk bisnis yang sudah berjalan atau beroperasi dan mempunyai sejarah operasional atau disebut dengan

exsisting bisnis.  Maka dari itu, Ngarasa menggunakan analisis Porter's Five Forces untuk menganalisis situasi industri karena bisnis atau program aktivitas Ngarasa masih dalam perancangan atau belum beroperasi. Menurut (Porter, 2008) Porter Five Forces merupakan alat untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan intensitas persaingan dalam industri bisnis. Model ini memiliki 5 komponen untuk mendefinisikan kelemahan dan kekuatan suatu industri.

*Gambar 1. 2 Porter's Five Forces Components*

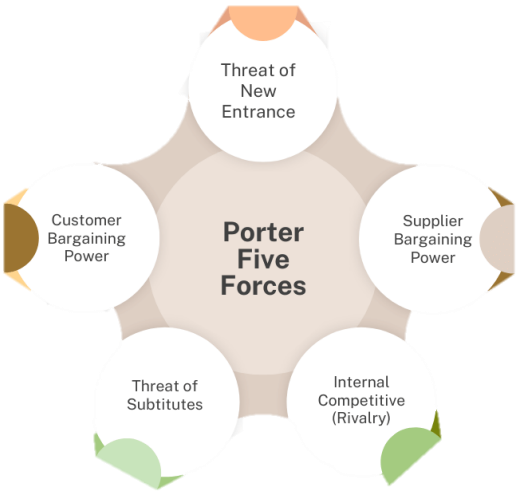


Berikut merupakan gambaran peluang bisnis Ngarasa di industri :

1. Threat of New Entrants

Dalam industri pariwisata di Jawa Tengah tidak ada pelaku atau pemain lama yang bergerak di wisata kesehatan dan kebugaran. Sumber daya fisik yang digunakan untuk mendukung program aktivitas wisata kesehatan dan kebugaran cukup kompleks. Akomodasi dan lahan yang memadahi menjadi pertimbangan yang penting. Selain itu, suasana yang mendukung seperti suhu yang sesuai dan lingkungan  diluar lokasi usaha sangat penting untuk mendukung program kesehatan dan kebugaran. Sehingga, bagi pemain baru modal investasi untuk membangun model bisnis seperti ini dari awal cukup besar maka dari itu dapat menurunkan potensi masuknya pendatang baru di Industri ini dengan model bisnis yang sama.

2. Threat of Subtitutes

Produk yang dapat menggantikan bisnis ini adalah destinasi-destinasi wisata yang bersifat rekreatif dan *historical* serta sudah populer untuk dijadikan pilihan tujuan karyawisata oleh sekolah-sekolah di wilayah Jabodetabek dan Jawa Tengah. Namun, belum ada lokasi usaha pariwisata di jawa Tengah yang menyediakan pelayanan yang bersifat

ekslusif. Maka dari itu, ancaman produk pengganti yang dapat dipilih oleh target pasar adalah destinasi pariwisata rekreatif seperti themepark dan wisata sejarah.

3. Bargaining Power of Buyers

Target pasar yang merupakan differentiation yaitu remaja dan usia usia 15-25 tahun serta progam aktivitas Ngarasa akan digabungkan dalam program study tour. Ngarasa mempunyai keunikan dalam produk dan layanannya yang pada umumnya study tour di sekolah-sekolah atau perusahaan mengunjungi taman rekreasi untuk menambah wawasan saja maka Ngarasa menyediakan destinasi study tour untuk pengembangan diri. Adanya penggabungan aktivitas dengan program study tour di meminimalisir adanya penawaran dari konsumen karena pada umumya akan dibayarkan secara berkala dari pelajar ke pihak sekolah.

4. Bargaining Power of Suppliers

Ngarasa akan menggandeng berbagai pihak yang sudah berpengalaman sebagai partner dalam pelaksanaan proses operasional dan pelayanan di setiap aktivitasnya. Umbul sidomukti akan menjadi supplier terbesar untuk pelaksanaan aktivitas Ngarasa. Instruktur yoga professional yang akan memandu berasal dari @Mealth.id yang menjadi salah satu pemandu yoga yang sudah bersertifikasi serta vendor dan supplier lainnya yang akan dilibatkan untuk Kerjasama yang tentunya saling menguntungkan.

5. Rivalry of Competitors

Kompetitor yang ada saat ini adalah destinasi-destinasi wisata yang masuk ke dalam travel pattern Jawa Tengah atau destinasi tujuan mass tourism yang kebanyakan aktivitas di dalamya bersifat pasif. Maka dari itu, Ngarasa memiliki produk yang berbeda dari competitor yang ada karena bukan hanya menawarkan rekreasi dan penambawah wawasan saja namun Ngarasa juga menyediakan aktivitas kebugaran dan kesehatan yang bersifat pengembangan diri.

## E. Gambaran Umum Produk dan Jasa

Ide dasar yang muncul menjawab permasalahan yang ada yaitu adanya permasalahan kesehatan mental kalangan remaja dan dewasa dengan rendahnya akses penggunaan layanan dukungan konseling untuk remaja dan layanan konseling yang sering digunakan orang tua untuk mengatasi permasalahan remaja yaitu layanan-layanan konseling yang ada di sekolah seperti melalui guru dan pengajar di sekolah.

Dari permasalahan tersebut akan di rancang Program aktivitas kesehatan dan kebugaran sebagai layanan dukungan kesehatan mental yang bersifat rekreatif dan tergabung dalam program karya wisata di sekolah menengah. Program yang akan dirancang mengacu pada sub sektor aktivitas pasar *Global Mental Wellness* dan *Global Physical Activity Wellness* (GWI, 2022) yaitu sebagai berikut :

1. *Toughts Activity*

Berbicara dan berbagi informasi terkait kondisi kesehatan mental kepada tenaga ahli kesehatan mental merupakan Langkah awal untuk mensejahterakan kondisi mental seseorang (Cooks-Campbell, 2022). Di setiap awal pelaksanaan program aktivitas Ngarasa dirancang untuk melakukan sesi konsultasi ringan untuk mengetahui penanganan seperti apa yang cocok untuk setiap kelompok remaja.

2. *Emotions Activity*

Menurut Walton Alice Pelatihan perasaan atau meditasi untuk mencapai fase *mindfulness* terbukti efektif untuk mengatasi masalah kesehatan mental. Metode ini telah diterapkan dalam beberapa tahun terakhir ke dalam aktivitas sekolah di luar negeri . Metode meditasi untuk program preventif Yoga Asana (yoga untuk pelatihan fisik) dan Pranayama (yoga untuk pelatihan pernafasan). Sedangkan untuk program kuratif metode meditasi yang akan dirancang adalah metode hypnosis (Walton, 2018).

3. *Physical Activity*

Aktivitas fisik secara rutin merupakan tindakan yang efektif untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit fisik maupun psikis yang memiliki biaya rendah. Aktivitas fisik seperti olahraga yang rutin dalam menurunkan Tingkat depresi dan kecemasan. Kualitas tidur yang baik juga dapat diciptakan dari dilaksanakannya aktivitas fisik yang rutin (Zaccagni & Gualdi-russo, 2021). Ngarasa merancang program aktivitas fisik berupa Tracking di alam terbuka dengan menyusuri wisata alam yang ada di sekitar lingkungan lokasi usaha.

4. *Sleep Activity*

Pola tidur dapat mempengaruhi fungsi sosio-emosional seseorang. Kurang tidur dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi, penurunan daya ingat dan daya tahan tubuh (Beattie et al., 2015). Ngarasa menyediakan aktivitas menginap dalam rangkaian program dengan memanfaatkan sumber daya fisik seperti akomodasi yang ada di lokasi usaha untuk menambah nilai dari penjualan akomodasi. Aktivitas menginap ini merupakan program penyuluhan dan pelatihan untuk remaja terkait dengan perbaikan dan pengaturan pola tidur yang baik dan benar.

5. *Social Activity*

Aktivitas sosial dapat membangun hubungan positif dengan orang lain baik keluarga dan teman untuk meningkatkan harga diri, mengurangi kecemasan dan depresi. Hubungan sosial yang kuat dapat membuat remaja merasa didorong dan dipahami (Newport Academy, 2022). Ngarasa akan menyediakan aktivitas sosial yang bersifat rekreatif seperti team building experiential learning untuk menambah kualitas hubugan dengan teman sebaya dan memahami pola pertemanan dan bersahabatan yang baik.

## F. Jenis/Badan Usaha

Ngarasa berada di bawah naungan perusahaan yang berbentuk CV (*Commanditaire Vennootschap*) atau Persekutuan Komanditer. CV dapat didirikan dari kerjasama antara dua

orang atau lebih dimana sekutu pasif sebagai penanam modal dan sekutu aktif sebagai pengelola perusahaan. Sekutu pasif tidak diharuskan bertanggung jawab langsung untuk menjalankan operasional bisnis itu sendiri atau tidak langsung terlibat dalam aktivita bisnis. Sekutu pasif hanya menyetorkan aset atau uang untuk modal dan berhak mendapatkan keuntungan dari perusahaan.

Proses pendirian CV relatif mudah untuk dilakukan karena tidak adanya penetapan minimal modal yang harus dikeluarkan. Maka dari itu, CV cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan modal dari koperasi, perbankan, investor atau pihak eksternal lainnya. CV didirikan agar Ngarasa dapat menjalankan aktivitas bisnis secara legal dan mempunyai dasar hukum yang kuat, dapat dipertanggung jawabkan serta diakui oleh negara. Syarat-syarat yang harus dipenuhi unuk pendirian CV cenderung mudah, yaitu :

1. Pendiri harus berkebangsaann Warga Negara Indonesia (WNI)
2. Pendiri berjumlah 2 orang atau lebih yang dibagi menjadi 2 sekutu yaitu : sekutu aktif dan sekutu pasif
3. Kepemilikan bisnis harus 100% dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI)
4. Bahasa yang di tulis dalam akta dari notaris harus berbahasa Indonesia

Dokumen yang harus disiapkan untuk pendirian CV sebagai berikut :

1. Dokumen pribadi berupa e-KTP, Kartu Keluarga (KK), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
2. Fotocopy sertifikat atau dokumen pendukung lainnya terkait kepemilikan lokasi usaha
3. Surat keterangan domisili
4. Fotocopy bukti penerimaan pajak dari kantor perpajakan
5. Dokumentasi dari luar dan dalam lokasi usaha

(Ramadhan, 2023)

## G. Apek Legalitas

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun (2018) dijelaskan bahwa CV. Ngarasa Diri Discovery termasuk dalam bidang usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. Dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2020, CV. Ngarasa Diri Discovery masuk dalam klasifikasi Aktivitas Kebugaran Lainnya (No. KBLI : 96129). Aspek legalitas diperlukan untuk mendirikan badan usaha berbentuk CV, Berikut merupakan aspek-aspek legalitas yang diperlukan untuk pendirian CV. Ngarasa Diri Discovery :

1. Pendirian badan usaha

   Pendirian badan usaha berbentuk CV harus diterbitkan dalam bentuk akta notaris berbahasa Indonesia dengan menyertakan informasi-informasi berupa : nama dan alamat CV, nama dan alamat sekutu pasif dan aktif, maksud dan tujuan usaha, kegiatan usaha,

rincian modal yang harus diberikan oleh pemodal atau sekutu, kesepakatan pembagian laba. Setelah itu, mendaftarkan akta badan usaha ke pengadilan negeri setempat atau domisili CV hingga terbit dalam pengumuman Berita Negara Republik Indonesia.

2. Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB)

   NIB memiliki fungsi untuk perizinan dan identitas dasar untuk melakukan aktivitas perusahaan. NIB didapatkan dengan cara mendaftarkan CV melalui sistem Online Single Submission (OSS).

3. Tanda Izin Usaha Pariwisata (TDUP)

   Setelah mendapatkan NIB, izin usaha berupa TDUP merupakan hal yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha. TDUP diterbitkan melalui sistem Online Single Submission (OSS) dalam bentuk dokumen elektronik.

4. Sertifikasi Usaha Pariwisata (SUP)

   Izin operasional atau komersial dalam bentuk Sertifikat Usaha Pariwisata yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha setelah mendapatkan NIB dan TDUP. Sertifikat Usaha Pariwisata diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Usaha (LSU) bidang pariwisata. Sertifikat Usaha Pariwisata yang diterbitkan oleh LSU bidang pariwisata dapat diintegrasikan ke sistem OSS.

5. Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Badan

   Mendaftarkan CV ke kantor pelayanan pajak setempat